

ANALISIS BIAYA PRODUKSI DAN PENDAPATAN F3 (*Filial 3*) JAMUR TIRAM PUTIH DI CV RST

Laelatul Hasanah

¹Laelatul Hasanah, ²Dayang Berliana, S.P., M.Si, ²Ir. Teguh Budi Trisnanto, M.Si.

¹Mahasiswa Program Studi Agribisnis, ²Dosen Program Studi Agribisnis, Politeknik Negeri Lampung
Jl. Soekarno-Hatta No. 10 Rajabasa Bandar Lampung.

Telp (0721) 703995, Fax : (90721) 787309

email¹ : laelatulhasanah116@gmail.com

email² : dayang@polinela.ac.id

email² : dtetuko@gmail.com

ABSTRAK

Produk F3 (*Filial 3*) adalah produk media tanam yang telah diinokulasi bibit jamur dan merupakan faktor penting dalam usaha budidaya jamur tiram. Kegagalan produksi membuat produksi F3 (*Filial 3*) berkurang, namun bertambahnya mitra petani jamur membuat perusahaan harus lebih meningkatkan produksi F3 (*Filial 3*). Upaya yang dapat dilakukan untuk mengetahui seberapa besar biaya yang dibutuhkan dan besarnya pendapatan usaha dilakukan melalui analisis biaya produksi dan pendapatan. Tujuan penulisan yaitu menjelaskan proses produksi, menghitung biaya, penerimaan dan pendapatan serta menganalisis R/C ratio, B/C ratio dan BEP Metode analisis yang digunakan adalah metode kualitatif (*deskriptif*) dan kuantitatif analisis produksi. Hasil dan pembahasan diperoleh bahwa: (1) proses produksi F3 (*Filial 3*) meliputi beberapa tahap, yaitu pencampuran (*mixasi*), fermentasi, pewadahan (*baging*), sterilisasi, inokulasi/pembibitan, dan masa inkubasi (2) biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 55.360.809/periode dengan penerimaan sebesar Rp 87.120.000/periode dan pendapatan sebesar Rp 31.759.191/ periode, (3) Nilai R/C ratio diperoleh sebesar 1,57 dan B/C ratio sebesar 0,57. Nilai BEP unit yang diperoleh sebesar 25.164 unit dan nilai BEP rupiah yang diperoleh sebesar Rp 55.360.809.

Kata Kunci : Biaya, F3 (*Filial 3*), Pendapatan, Produksi

PENDAHULUAN

Sektor pertanian adalah sektor yang mempunyai peranan penting dalam membangun perekonomian di Indonesia. Dapat diukur dari pangsa sektor pertanian dalam pembentukan penyedia lapangan kerja, sumber pendapatan, pengentasan kemiskinan dan Produk Domestik Bruto (PDB), serta sebagai penyedia bahan baku dan pasar potensial bagi sektor industri. Sub sektor hortikultura telah berkontribusi

secara nyata dalam mendukung perekonomian nasional, baik dalam penyediaan produk pangan, kesehatan dan kosmetika, perdagangan, penciptaan produk domestik bruto serta penyerapan tenaga kerja (Dirjen Hortikultura, 2016).

Jamur tiram putih (*Pleurotus Ostreatus*) adalah salah satu produk hortikultura yang memiliki nilai bisnis tinggi. Peluang besar usaha terdapat pada beberapa segmen usaha yang berkaitan erat

dengan bisnis jamur membuat usaha ini banyak tumbuh di Indonesia, seperti bisnis pembibitan jamur (inokulan), bisnis olahan jamur, bisnis penjualan media jamur (*baglog*), bisnis jasa dan pelatihan budidaya, serta bisnis bidang agrowisata jamur (Rahmat dan Nurhidayat, 2011).

Diperkirakan pada tahun 2015, dengan asumsi kenaikan 5% per tahun maka kebutuhan jamur untuk negara Indonesia akan naik menjadi 21.900 ton /tahun. Permintaan jamur akan terus mengalami kenaikan setiap tahun sekitar 20-25%. Peluang pasar produk jamur saat ini cukup tinggi, kebutuhan pasar lokal sekitar 35% dan pasar luar negeri 65%. Tingginya permintaan jamur tiram berdampak positif terhadap kebutuhan bibit dan media tanam jamur tiram, hal ini karena bibit dan media tanam jamur tiram (*baglog*) merupakan faktor penting yang menentukan keberhasilan usaha budidaya jamur tiram putih.

CV RST merupakan salah satu perusahaan di bidang agribisnis yang tidak hanya fokus dalam usaha budidaya jamur tiram, tetapi juga pada usaha inokulan/pembibitan dan produksi *baglog*. Perusahaan berperan sebagai mitra petani jamur sebagai *supplier baglog* yang mampu memenuhi kebutuhan petani jamur akan produk F3 (*Filial 3*) yang sudah siap tumbuh sebanyak 40.000 *baglog* setiap bulan yang daerah penjualannya tersebar di Palembang, Lampung Timur dan beberapa mitra petani di wilayah Terbanggi Besar. Hasil produksi dan penjualan F3 (*Filial 3*)

jamur tiram di CV RST dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil produksi dan penjualan F3 jamur tiram di CV RST Tahun 2018

No	Bulan	Jumlah Produksi F3 (<i>Filial 3</i>)	Jumlah Penjualan F3(<i>Filial 3</i>)
1.	Januari	38.751	38.751
2.	Februari	39.024	39.000
3.	Maret	40.120	40.120
Total		117.895	117.871
Rata-rata		39.298	39.290

Sumber : Departemen Produksi CV RST, 2018

Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah produksi F3 (*Filial 3*) selama tiga bulan terakhir sebanyak 117.895 dari bulan Januari-Maret jumlah produksi terus meningkat. Total penjualan sebanyak 117.871 unit dengan rata-rata produksi F3 (*Filial 3*) sebanyak 39.298/bulan dan total penjualan sebanyak 39.290/ bulan. Jumlah tersebut bisa bertambah atau berkurang tergantung pada permintaan F3 (*Filial 3*) yang diterima perusahaan.

Permasalahan yang dialami perusahaan adalah kegagalan produksi yang membuat produksi F3 (*Filial 3*) berkurang, namun bertambahnya mitra petani jamur membuat perusahaan harus lebih meningkatkan produksi F3 (*Filial 3*). Upaya yang dapat dilakukan untuk mengetahui seberapa besar biaya yang dibutuhkan dan besarnya pendapatan usaha dilakukan melalui analisis biaya produksi dan pendapatan.

TUJUAN

Menjelaskan proses produksi F3 (*Filial 3*) jamur tiram putih, menghitung biaya, penerimaan dan pendapatan serta menganalisis R/C ratio, B/C ratio dan BEP.

METODOLOGI PELAKSANAAN

Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi partisipatif. Metode kerja dilakukan dengan ikut serta dalam kegiatan pekerja di perusahaan dan pengamatan tentang pokok-pokok pembahasan. Pengumpulan data dilakukan selama 2 bulan dari bulan April – Agustus 2018. Data yang digunakan dalam penulisan yaitu :

1. Data primer yaitu data yang dikumpulkan sendiri langsung dari sumber pertama objek tempat dilakukan kegiatan (Siregar, 2013). Data primer diperoleh dari hasil diskusi bersama *General Manager* CV RST dan wawancara dilakukan dengan karyawan secara langsung .
2. Data sekunder yaitu data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahannya (Siregar, 2013). Data tersebut diperoleh melalui perusahaan, buku, internet, dan jurnal untuk mempermudah dalam penyusunan laporan tugas akhir, sebagai sumber penunjang dalam kepastian data.

Metode Analisis Data

Metode kualitatif (deskriptif) merupakan sumber data yang ditampilkan dalam bentuk dua parameter “abstrak” atau merupakan suatu data yang bukan merupakan data angka sehingga tidak dapat diperhitungkan dan diukur. Metode kuantitatif digunakan untuk menganalisis

biaya produksi dan pendapatan produksi F3 (*Filial 3*) jamur tiram di CV RST.

Analisis Biaya Produksi

Analisis biaya produksi dilakukan untuk mengetahui besarnya biaya yang dikeluarkan selama produksi F3 (*Filial 3*). Pendapatan usaha dapat diketahui dengan mengurangi penerimaan dengan total biaya. Analisis biaya produksi dan pendapatan dapat dilakukan menggunakan metode perhitungan sebagai berikut :

1. Total biaya produksi

Total biaya yaitu total keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh pengusaha terkait dengan proses produksi, sebagai investasi dalam menghasilkan atau menciptakan suatu produk.

Rumus biaya total adalah :

$$TC = TFC + TVC \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan :

TC = Total Cost
TFC = Total Fixed Cost
TVC = Total Variable Cost

2. Penerimaan dan Pendapatan Usaha

Pendapatan dan penerimaan diketahui dengan mengurangi nilai pendapatan dari penerimaan penjualan dengan total biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan output (Noer dan Apriyani, 2010).

$$TR = P \times Q \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan :

TR = Penerimaan (*Total Revenue*) (Rp)
P = Harga (Rp)
Q = Jumlah (unit)

Hasil penjualan yang diperoleh dikurangi dengan biaya tersebut bernilai positif maka diperoleh keuntungan

(Sukirno, 2008). Keuntungan dapat dilihat menggunakan rumus :

$$\pi = TR - TC \dots\dots\dots (3)$$

Keterangan :

- π = Keuntungan bersih (Rp)
- TR = Total penerimaan (Rp)
- TC = Total biaya (Rp)

3. Analisis R/C ratio dan analisis B/C ratio

Analisis R/C ratio merupakan salah satu analisis yang digunakan untuk mengetahui apakah suatu unit usaha dalam melakukan proses produksi mengalami impas (Soekartawi, 2016). Hasil yang diperoleh >1, maka usaha yang dijalankan mengalami keuntungan.

$$R/C = \frac{TR}{TC} \dots\dots\dots (4)$$

Keterangan :

- Jika $R/C > 1$, maka usaha tersebut menguntungkan
- Jika $R/C = 1$, maka usaha tersebut tidak untung dan tidak rugi
- Jika $R/C < 1$, maka usaha tersebut tidak menguntungkan (rugi)

Metode B/C ratio adalah metode yang membandingkan antara nilai penerimaan atau pendapatan yang diperoleh dari investasi dengan nilai dari biaya pengeluaran selama investasi tersebut berlangsung dalam waktu tertentu. Kriteria kelayakan apabila nilai $B/C > 1$ dan dirumuskan dengan:

$$B/C = \frac{\pi}{TC} \dots\dots\dots (5)$$

Keterangan :

- Jika $B/C > 0$, maka usaha tersebut menguntungkan
- Jika $B/C = 0$, maka usaha tersebut tidak untung dan tidak rugi

Jika $B/C < 0$, maka usaha tersebut tidak menguntungkan (rugi)

4. BEP

Ibrahim (1998) menjelaskan bahwa rumus yang dipakai untuk mengetahui total produksi dalam keadaan BEP (tidak untung tidak rugi) yaitu $TR = TC$. Menghitung BEP rupiah adalah dengan mengalikan harga produk per unit dengan BEP unit yang diperoleh. Rumus mencari BEP terbagi 2, yaitu :

a. Atas dasar unit

$\pi = TR - TC$, BEP terjadi saat $\pi = 0$ sehingga

$$\begin{aligned} TR &= TC \\ P \times Q &= TFC + TVC \\ P \times Q - AVC \times Q &= TFC \\ Q (P - AVC) &= TFC \\ BEP (Q) &= \frac{TFC}{P - AVC} \dots\dots\dots(6) \end{aligned}$$

b. Atas dasar penjualan dalam satuan uang

$$\begin{aligned} Sales (S) &= P \times Q \\ BEP(Q) &= \frac{TFC}{P - AVC} \\ BEP (P \times Q) &= \frac{P \times TFC}{P - AVC} \\ BEP (P \times Q) &= \frac{TFC}{1/P(P - AVC)} \\ BEP (Rp) &= \frac{TFC}{1 - \frac{AVC}{P}} \dots\dots\dots(7) \end{aligned}$$

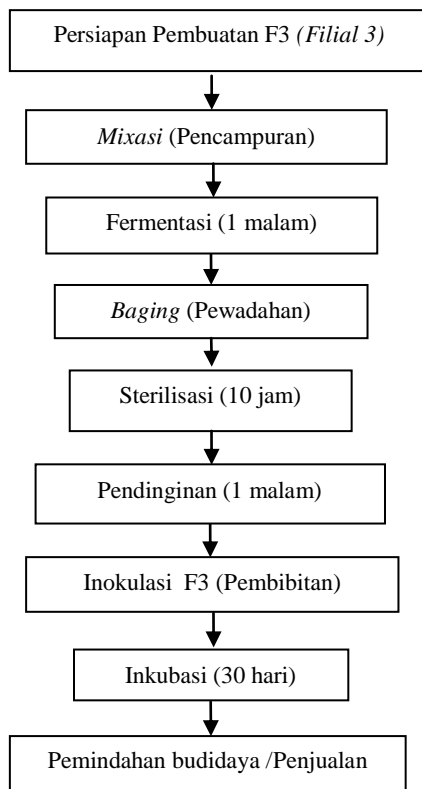
Keterangan:

- TFC = Total Fixed Cost (Rp)
- AVC = Average Variable Cost (Rp)
- P = Price (Rp)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses produksi F3 (Filial 3)

Kegiatan produksi F3 (Filial 3) jamur tiram dimulai dari proses persiapan pembuatan media tanam (baglog) dan proses inokulasi. Alur produksi F3 (Filial 3) jamur tiram putih di CV RST dijelaskan pada gambar 1.



Gambar 1. Proses produksi F3 (*Filial 3*)

Gambar 1 menjelaskan alur proses produksi F3 di CV RST, dibutuhkan waktu selama 33 hari atau dalam satu periode produksi. Tahapan kegiatan proses produksi F3 (*Filial 3*) adalah :

1. Persiapan

Proses persiapan dimulai dari pengukuran jumlah bahan-bahan yang dibutuhkan dalam satu kali pencampuran adukan. Adapun proses persiapan dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Persiapan bahan

2. *Mixasi* (pencampuran)

Pencampuran adalah proses pencampuran semua bahan baku sebagai komposisi untuk membuat *baglog*. Adapun komposisi yang dibutuhkan dalam satu adukan adalah :

1. Serbuk kayu untuk media tanam = 70 kg x (berapa banyak adukan)
2. Dedak untuk pertumbuhan jamur sebagai sumber makanan tambahan = 3 kg x (berapa banyak adukan)
3. Kapur untuk menghasilkan pH 6-7 media tanam sehingga memperlancar proses pertumbuhan = 1,5 x (berapa banyak adukan)

Bahan-bahan tersebut kemudian dicampur hingga merata menggunakan mesin dan diberikan air sebanyak $\pm 40\%$ dari jumlah adonan atau 1 ember air tergantung pada tingkat kebasahan adonan yang dicampur. Proses pencampuran dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Pencampuran menggunakan mesin *mixasi*

3. Fermentasi

Fermentasi merupakan kegiatan menimbun hasil pencampuran bahan-bahan hasil *mixasi* kemudian ditutup rapat menggunakan terpal dan didiamkan selama 1 malam. Tujuan fermentasi yaitu untuk menguraikan senyawa-senyawa

kompleks yang hasilnya akan lebih mudah diserap oleh jamur sehingga membuat pertumbuhan *miselia* jamur yang lebih baik. Proses fermentasi dapat dilihat pada gambar 4.



Gambar 4. Fermentasi adukan

4. *Baging*/Pengisian Media

Baging merupakan mesin mekanis yang digunakan untuk pengisian serbuk ke dalam plastik. Penggunaan mesin *baging* membuat proses pengisian media ke dalam plastik lebih cepat. Kantung plastik yang digunakan adalah *polipropile* (PP) ukuran 17 x 35 dengan berat media yang dihasilkan sebesar 1,2 – 1,3 kg per plastik. Pengisian media pada plastik harus dipadatkan kemudian diikat kuat menggunakan tali rafia untuk menghindari terlepasnya ikatan pada saat proses pemasukan kedandang sterilisasi. Proses pengisian media ke kantung plastik dapat dilihat pada gambar 5.



(a)

(b)

Gambar 5. (a) Pengisian media ke kantung plastik, (b) mesin *baging*

5. Sterilisasi

Sterilisasi yaitu proses yang dilakukan untuk membunuh/menonaktifkan mikroba, baik bakteri, khamir, maupun kapang yang dapat mengganggu pertumbuhan jamur yang akan ditanam. Tujuan sterilisasi untuk mendapatkan serbuk kayu yang steril dan bebas dari mikroba jamur lain yang tidak diinginkan. Suhu sterilisasi yang baik adalah 70°C selama 8-10 jam menggunakan dandang sterilisasi dengan bahan bakar kayu dan bantuan mesin *blower* untuk menjaga suhu panas didandang tetap terjaga. proses sterilisasi dapat dilihat pada gambar 6.



Gambar 6. Proses sterilisasi

6. Pendinginan

Pendinginan dilakukan dengan cara mengeluarkan *baglog* dari dandang sterilisasi, gunakan sarung tangan untuk menahan panas dari permukaan tangan. Gunakan alat penurun seperti perosotan kemudian angkut *baglog* menggunakan angkong dan masukkan ke dalam ruang inokulasi. Diamkan didalam ruangan inokulasi yang disediakan sebelum dilakukan inokulasi (pembibitan) selama satu malam. Proses pendinginan dapat dilihat pada gambar 7.



Gambar 7. Pendinginan dalam ruang inokulasi



Gambar 8. Inokulasi (pembibitan)

7. Inokulasi Bibit

Inokulasi yaitu proses penanaman sejumlah kecil miselia jamur dari bibit F2 yang dipindahkan pada media tanam (*baglog*) untuk menumbuhkan miselia hingga dihasilkan jamur yang siap budidaya. Syarat dalam melakukan proses inokulasi adalah :

1. Karyawan inokulasi bibit harus dalam keadaan bersih, mencuci tangan dan semprot dengan alkohol, serta memakai pakaian yang bersih.
2. Buka ikatan tali rafia pada *baglog*, kemudian buka plastik *baglog* untuk memberi ruang bibit yang akan dimasukkan.
3. Sterilkan sptula dan bibit dengan membakar ujung spatula dan ujung botol bibit dengan menyemprotkan alkohol.
4. Ambil *miselia*/bibit jamur ± 1 (satu) sendok teh dan masukkan kedalam *baglog* setelah itu beri kapas pada atas bibit.
5. Media yang telah diisi bibit dan diberi kapas diikat menggunakan karet gelang sebanyak 2 kali ikatan.

Proses inokulasi dapat dilihat pada gambar 8.

8. Inkubasi

Inkubasi adalah masa penyimpanan atau penempatan media tanam yang sudah diinokulasi pada ruang tertentu untuk menumbuhkan *miselia*. Penempatan media tanam dilakukan pada rak-rak inkubasi yang disediakan. Masa inkubasi dilakukan selama 30 hari sampai persebaran *miselia* memenuhi *baglog* dan berwarna putih merata. Proses inkubasi dapat dilihat pada gambar 9.



Gambar 9. Masa inkubasi

9. Pemindahan

Produk F3 (*Filial 3*) yang diinkubasi selama 30 hari akan ditumbuhi *miselium* berwarna putih diseluruh tubuh *baglog* yang menandakan bahwa proses produksi pembuatan F3 (*Filial 3*) berhasil. *Output* hasil produksi yaitu produk F3 (*Filial 3*) yang bisa langsung dibudidayakan di departemen budidaya perusahaan sendiri

dan untuk dijual pada petani jamur/mitra usaha perusahaan.

Analisis Biaya dan Pendapatan

Analisis produksi dilakukan pada produksi sebanyak 40.000 unit/ periode, jumlah produksi sebanyak 1.600 unit/hari selama 25 hari jam kerja dengan waktu produksi selama 33 hari dalam satu periode. Tingkat keberhasilan produksi sebesar 99% sehingga banyaknya produk yang dihasilkan sebanyak 39.600 unit/periode.

Biaya produksi

Biaya produksi yaitu biaya yang harus dikeluarkan dalam menjalankan usaha. Biaya yang dikeluarkan dalam usaha pembuatan media tanam F3 (*Filial 3*) jamur tiram putih berupa biaya tetap (TFC) yaitu biaya penyusutan bangunan dan peralatan serta upah tenaga kerja (TK), serta biaya bahan baku produksi (TVC). Biaya total produksi dapat diketahui melalui penjumlahan seluruh komponen biaya produksi yang dikeluarkan. Biaya produksi F3 (*Filial 3*) dapat dilihat pada Tabel 2 berikut :

Tabel 2. Tabel biaya total produksi F3 (*Filial 3*) jamur tiram putih

No	Komponen biaya	Total per periode (Rp)
1	Biaya tetap	
	a). Penyusutan bangunan dan peralatan	2.525.809
	b). Tenaga Kerja	10.000.000
2	Biaya Variabel	
	a) Biaya bahan baku	42.835.000
3	Total biaya produksi	55.360.809

Tabel 2 menjelaskan total biaya produksi yang dikeluarkan untuk memproduksi F3 (*Filial 3*) jamur tiram putih sebesar Rp 55.360.809/ periode.

Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi adalah cara mengetahui harga pokok produk yang akan dijual dengan menggunakan metode membagi seluruh biaya-biaya yang dipakai dengan total hasil *output* produksi. Produksi harian F3 (*Filial 3*) jamur tiram putih sebanyak 1.600 *baglog* dalam satu periode mampu memproduksi sebanyak 40.000 *baglog*, tingkat keberhasilan 99% sehingga jumlah *baglog* yang dapat tumbuh jamur dan tidak terkontaminsi adalah $\frac{99}{100} \times 40.000$ unit, maka tingkat keberhasilan yang diperoleh sebanyak 39.600 unit/periode. Perhitungan harga pokok produksi sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Harga Pokok Produksi} &= \frac{\text{TC}}{q} \\ &= \frac{55.360.809}{39.600} \\ &= 1.398 \end{aligned}$$

Berdasarkan analisis perhitungan harga pokok produksi diperoleh harga pokok sebesar Rp 1.398/unit . Harga jual yang ditetapkan adalah biaya yang diterima oleh pasar sebesar Rp 2.200/unit.

Penerimaan dan Pendapatan

1. Penerimaan yang diperoleh diperhitungkan dari jumlah input yang dihasilkan dikali dengan harga jual dari produk *baglog*. Berikut penerimaan dari

analisis biaya produksi F3 (*Filial 3*) jamur tiram putih :

$$\begin{aligned} \text{Penerimaan (TR)} &= \text{Harga} \times \sum \text{Produksi} \\ &= 2.200 \times 39.600 \\ &= 87.120.000 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas total penerimaan yang diperoleh dalam kegiatan produksi F3 (*Filial 3*) jamur tiram putih adalah sebesar Rp 87.120.000 /periode.

2. Pendapatan adalah hasil yang didapat dari total penerimaan dikurangi dengan total biaya. Pendapatan dari produksi F3 (*Filial 3*) jamur tiram putih sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Pendapatan } (\pi) &= \text{TR} - \text{TC} \\ &= 87.120.000 - 55.360.809 \\ &= 31.759.191 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas total keuntungan yang diperoleh dalam kegiatan usahatani F3 (*Filial 3*) jamur tiram sebesar Rp 31.759.191 / periode.

Analisis R/C ratio, B/C ratio dan BEP

Analisis kelayakan usaha produksi F3 (*Filial 3*) jamur tiram putih dilakukan melalui perhitungan R/C ratio dan B/C ratio serta BEP (*Break Event Point*). Analisis R/C ratio dan B/C ratio dilakukan untuk mengetahui manfaat yang diperoleh dalam analisis pendapatan produksi F3 (*Filial 3*) jamur tiram putih di CV RST. BEP (*Break Even Point*) menggambarkan nilai penerimaan terendah dari penjualan produk yang harus didapatkan dalam usahatani F3 (*Filial 3*) jamur tiram putih agar tidak mengalami kerugian.

1) Nilai R/C Ratio, B/C Ratio dan BEP

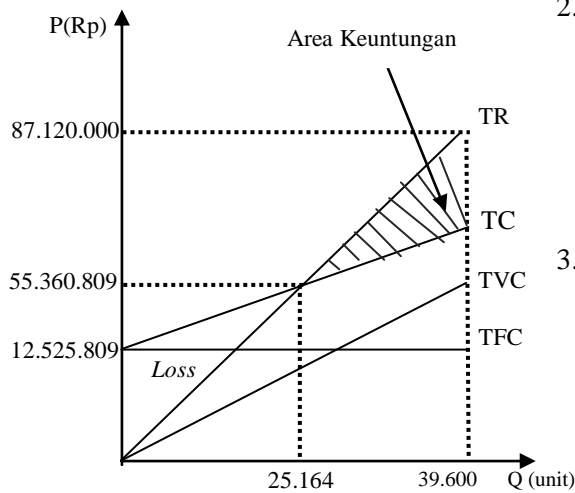
$$\begin{aligned} \text{R/C} &= \text{TR} / \text{TC} \\ &= 87.120.000 / 55.360.809 \\ &= 1,57 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{B/C} &= \pi / \text{TC} \\ &= 31.759.191 / 55.360.809 \\ &= 0,57 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{BEP}_{\text{Unit}} &= \frac{\text{TR}}{\text{P} \times \text{Q}} = \frac{\text{TC}}{\text{TFC} + \text{TVC}} \\ \text{Rp } 3.000 / \text{unit} \times \text{Q} &= \text{Rp } 55.360.809 \\ \text{Q} &= \frac{\text{Rp } 55.360.809}{\text{Rp } 2.200} \\ \text{Q} &= 25.164 \text{unit} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{BEP}_{\text{Rupiah}} &= \text{BEP}_{(\text{Unit})} \times \text{P} \\ &= 25.164 \text{unit} \times \text{Rp } 2.200 \\ &= \text{Rp } 55.360.809 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas Nilai R/C ratio diperoleh >1 maka produksi F3 (*Filial 3*) jamur tiram ini menguntungkan. Setiap Rp 1,- biaya yang dikeluarkan menghasilkan penerimaan sebesar Rp 1,57. Nilai B/C ratio lebih >0 maka usahatani F3 (*Filial 3*) jamur tiram putih ini menguntungkan. Setiap Rp 1,- biaya yang dikeluarkan menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0,57. Nilai BEP unit yang diperoleh sebesar 25.164 unit/periode dari total produksi sebanyak 39.600 unit/periode dan nilai BEP rupiah dari produksi F3 (*Filial 3*) jamur tiram putih di CV RST sebesar Rp 55.360.809/ periode, artinya perusahaan mengalami titik impas (perusahaan tidak untung dan tidak rugi) pada saat memproduksi sebanyak 25.164 unit dengan penerimaan Rp 55.360.809/ periode. Berikut merupakan kurva BEP dapat dilihat pada gambar 10 :



Gambar 10. Kurva *break event point*

Gambar 10 kurva *Break Event Point* menunjukkan bahwa keadaan titik impas terjadi pada titik potong antara garis biaya total (TC) dengan penerimaan total (TR) atau pada saat produksi sebesar 25.164 unit dengan penerimaan sebesar Rp 55.360.809. CV RST akan mengalami keuntungan pada saat kurva TR berada diatas kurva TC seperti yang terlihat pada gambar yang telah di arsir, sedangkan perusahaan mengalami rugi (*loss area*) pada saat kurva TR dibawah kurva TC.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan Analisis Biaya Produksi dan Pendapatan F3 (*Filial 3*) Jamur Tiram Putih di CV RST dapat disimpulkan :

1. Proses produksi F3 (*Filial 3*) jamur tiram putih di CV RST meliputi 9 tahap, yaitu persiapan pembuatan media, *mixasi*, fermentasi, *baging*, sterilisasi, pendinginan, inokulasi dan inkubasi.

2. Biaya produksi yang dikeluarkan sebesar Rp 55.360.809/ periode dengan penerimaan yang diperoleh sebesar Rp 87.120.000/periode dan pendapatan yang diperoleh Rp 31.759.191/ periode.
3. Nilai R/C ratio yang diperoleh sebesar 1,57 dan B/C ratio sebesar 0,57 maka produksi F3 (*Filial 3*) jamur tiram putih ini menguntungkan. Nilai BEP unit sebesar 25.164 unit dan nilai BEP rupiah sebesar Rp 55.360.809 yang menunjukkan bahwa untuk memperoleh keuntungan perusahaan harus memproduksi diatas jumlah BEP.

REFERENSI

- Direktorat Jendral Hortikultura. 2016. Kontribusi Sektor Pertanian di Indonesia. Kementrian Pertanian. Jakarta
- Ibrahim, Yacob. 1998. Studi Kelayakan Bisnis. PT Rineka Cipta. Jakarta
- Noer, Irmayani dan Marlinda Apriyani. 2010. Manajemen Agribisnis. Wineka Media. Malang.
- Siregar, Syofian. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS. Prenada Media Group. Jakarta
- Soekartawi, 2016. Analisis Usahatani. Universitas Indonesia (UI Press). Jakarta.
- Sukirno, Sadono. 2008. Mikro Ekonomi Teori Pengantar. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta